1

PULAU - PULAU KECIL DAN PARIWISATA

Oleh:
Ina H. Koswara
(Perencana Pariwisata - Peneliti Pariwisata P-P2Par ITB)

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum-Depdagri, Indonesia tercatat memiliki 17.504 pulau dengan 16.056 pulau telah memiliki nama baku di PBB.

Provinsi yang memiliki pulau terbanyak adalah Kepulauan Riau dengan jumlah 2.408 pulau, diikuti oleh Papua Barat (1.945 pulau), dan Maluku Utara (1.474 pulau). Pulau-pulau yang belum memiliki nama umumnya adalah pulau pulau kecil yang cukup jauh dan terpencil.

Pulau kecil dan pulau-pulau kecil sering didefinisikan berdasarkan atribut utamanya, yaitu keterisolasian dan luas area yang kecil. Menurut Dahuri (1998) "Pulau kecil merupakan pulau yang terpisah dari pulau induknya dan memiliki batas yang pasti, serta terisolasi dari habitat lain sehingga bersifat insular".

Perbedaan dalam proses pembentukan pulau-pulau kecil tentu saja akan mengakibatkan perbedaan karakteristik pulau-pulau tersebut.

Secara ekologis, pulau-pulau kecil memiliki karakteristik khas yang terpisah dari pulau induk *(mainland island)*, memiliki batas fisik yang jelas, sehingga bersifat insular. Daerah tangkapan air di pulau-pulau ini relatif kecil, serta dari segi sosial ekonomi dan budaya masyarakatnya sangat khas dibandingkan dengan pulau induknya.

Selain itu, pulau-pulau kecil memiliki potensi SDA yang besar, seperti terumbu karang, padang lamun, mangrove, maupun potensi perikanan lainnya. Pulau-pulau kecil juga memiliki keindahan alam yang tinggi yang menarik wisatawan khususnya mancanegara.

Kendati demikian, pulau-pulau kecil memiliki keterbatasan daya dukung lingkungan dan prasarana pemukiman misalnya persediaan air bersih, listrik, sumber daya energi tidak terbarukan, dan lahan serta kerentanan ekosistem, sehingga kurang sesuai untuk menampung aktivitas pembangunan dan manusia yang bersifat masal.

Negara Indonesia mengikuti konsepsi UNCLOS 1982 dalam mendefinisikan pulau, pulau kecil, pulau-pulau kecil, dan pulau sangat kecil yaitu sebagai berikut:

1. Pulau adalah suatu wilayah daratan yang terbentuk secara alamiah, dikelilingi oleh air dan selalu ada di atas air pada saat air pasang (UNCLOS, 1982).

2. Pulau kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km^2 (dua ribu kilometer persegi) beserta kesatuan ekosistemnya. Wilayah pulau kecil juga meliputi wilayah perairan pesisir sejauh 12 mil laut dari garis pantai, yang dalam ketentuan UNCLOS 1982 diacu sebagai wilayah perairan teritorial.

3. Pulau-pulau kecil adalah kumpulan atau gugusan pulau yang saling berinteraksi secara

fungsional dari sisi ekologis, ekonomi, sosial, dan budaya, dan secara individual maupun sinergis dapat meningkatkan skala ekonomi dari pengelolaan sumber daya wilayah.

4. Pulau sangat kecil, yaitu pulau yang ukurannya kurang dari 100 km^2.

Ancaman Pulau Kecil

Keanekaragaman hayati yang unik, khas, dan langka di pulau-pulau kecil telah memberi kontribusi yang besar pada perkembangan flora dan fauna dunia. Namun, kerentanan terhadap tekanan-tekanan dari luar maupun dampak kegiatan manusia yang mendorong risiko bencana alam, seperti topan, siklon, gelombang tinggi, letusan gunung berapi, gempa bumi, dan tsunami, lebih besar. Apalagi, daratan yang sempit dan garis pantai panjang yang terekspos secara langsung ke lautan lepas.

Selain itu dampak perubahan iklim seperti naiknya muka air laut, abrasi, meningkatnya kandungan karbondioksida di udara, angin dan gelombang esktrem dapat mengancam keberlanjutan spesies tertentu dibandingkan pulau kontinental (UNWTO 2014).

Hubungan Pulau Kecil dengan Pariwisata

Daya tarik wisata di pulau-pulau kecil dapat dibedakan menjadi daya tarik fisik dan nonfisik. Daya tarik fisik terkait dengan karakteristik fisik bentang alam pulau khususnya wilayah pesisirnya, pasir, ombak, keanekaragaman hayati yang unik dan khas baik di daratan pesisir maupun di bawah lautnya, serta kondisi iklim pulau-pulau kecil yang terasa nyaman.

Sementara itu daya tarik nonfisik terkait dengan suasana keaslian pulau, tenang, dan terisolasi yang dirasakan pengunjung di pulau pulau kecil. Sumber daya hayati di pulau pulau kecil sebagian besar memiliki beberapa ekosistem pesisir antara lain: ekosistem mangrove, ekosistem padang lamun, dan ekosistem terumbu karang.

Foto: Pantai Pasir Panjang, Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara

Foto: Ekowisata Mangrove, Kabupaten Banggai Kepulauan

Sementara, elemen nonfisik budaya juga menjadi daya tarik pulau-pulau kecil ini. Masyarakat yang mendiami pulau kecil sering kali mempunyai budaya yang khas dan berbeda dengan masyarakat pulau kontinental dan daratan (Dahuri, 2001). Pengembangan daya tarik wisata berbasis budaya dapat mendukung pengembangan daya saing pariwisata pulau-pulau kecil ini.

Lebih lanjut, pulau-pulau kecil, dengan daya tarik wisata dan segala fasilitas penunjang yang dimilikinya, dapat berperan sebagai pintu gerbang dan memiliki peran penting dalam kepariwisataan bahari dan pesisir.

Banyak dan beragamnya aspek yang terlibat dalam pembangunan pariwisata juga kepentingan manfaat bagi masyarakat serta kelestarian ekosistem alam di pulau dan sekitarnya menyebab pengembangan pariwisata di pulau-pulau kecil perlu dilakukan secara terintegrasi dengan pengembangan wilayah keseluruhan serta penegakan hukum yang kuat untuk mendorong pariwisata secara berkelanjutan. (*/ankl)

Daftar Pustaka:

- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S.P., Sitepu, M.J. 2001. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Pradanya Paramita, Jakarta.
- UU No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Profil Pulau-Pulau Kecil di Indonesia, Direktorat Pemberdayaan Pulau-Pulau Kecil, Ditjen Kelautan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil.
- https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/55051/6/BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf diunduh 9 Januari 2019
- https://www.99.co/blog/indonesia/jumlah-pulau-di-indonesia/ diunduh 9 Januari 2020